

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat dijadikan tolok ukur bagi pengguna untuk menilai suatu perusahaan karena laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya PSAK No.1 (IAI, 2015:2).

Informasi laporan keuangan merupakan unsure penting bagi investor, kreditor dan pelaku bisnis lainnya. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi tersebut relevan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu. Salah satu informasi laporan keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan adalah laporan laba rugi PSAK No.1 (IAI, 2015:2).

Salah satu informasi yang menjadi perhatian investor saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Di Indonesia, tanggung jawab sosial perusahaan dikuatkan dengan adanya aturan IAI yang terdapat dalam PSAK No.1 (Revisi 2015) paragraf 12. Pemikiran yang melandasi diterapkannya CSR dalam laporan tahunan perusahaan adalah

kurangnya kepekaan perusahaan terhadap dampak negatif yang dialami lingkungan dan masyarakat yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan dalam mendayagunakan sumber daya manusia dan lingkungan untuk kepentingan peningkatan kinerja perusahaan.

Menurut Elkington(1997) CSR merupakan suatu konsep pengungkapan menggunakan *triple bottom line reporting*. *Triple bottom line reporting* dapat diartikan sebagai suatu laporan yang menyediakan informasi ekonomi, lingkungan, dan kinerja sosial (berbeda dari akuntansi tradisional yang berfokus pada tujuan ekonomi saja). *Triple bottom line reporting* merupakan representasi dari titik balik *bottom line reporting* yang hanya menyampaikan informasi mengenai kinerja keuangan saja, seperti akuntansi finansial di beberapa negara yang hanya melaporkan dan mengungkapkan informasi tentang kinerja ekonomi dari suatu entitas. *Triple bottom line* sangat berhubungan dengan konsep – konsep dan tujuan perkembangan berkelanjutan (*sustainable development*). Organisasi atau perusahaan bila ingin dapat berkelanjutan (*sustainable*) maka harus aman secara finansial, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan serta bertindak sesuai dengan harapan masyarakat.

Banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, melalui kerjasama dengan komunitas sosial setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas

kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (Bangun dkk, 2012).

Dalam penelitian ini pengaruh CSR dimasukkan dikarenakan dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan menerapkan CSR, perusahaan diharapkan akan memperoleh legitimasi sosial dan dapat memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Disamping itu reaksi pasar atas pengungkapan CSR akan berdampak baik terhadap respon pasar atas laba perusahaan.

Fokus dari penelitian ini adalah, peneliti akan menguji beberapa faktor yang berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap CSR. Studi dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan terutama laporan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan juga laporan keuangan untuk mengetahui profitabilitas dan kepemilikan managerial perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Usaha pertambangan berdasarkan Undang-Undang Nomor. 4 tahun 2009 tentang mineral dan batu bara adalah seluruh tahapan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Perusahaan pertambangan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sudah jelas banyak menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga tanggung jawab sosial yang dilakukan seharusnya lebih besar jika dibanding

dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Variabel independen pada penelitian ini yaitu Profitabilitas dan Kepemilikan manajerial. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna mengetahui apakah faktor – faktor tersebut berpengaruh terhadap CSR.

Penelitian (Indah, 2001) dalam (Dewi dan Sitinjak, 2009) menyatakan bahwa para investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap masalah – masalah sosial dan lingkungan hidup atau yang mempunyai standar tinggi dalam masalah sosial dan lingkungan hidup. Jadi, penyediaan CSR dalam laporan keuangan dapat dikatakan *informative* karena mampu mengubah kepercayaan para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila CSR tidak diungkapkan pada laporan keuangan ada alasan kuat untuk mempertanyakan kualitas informasi laba suatu perusahaan, dikarenakan organisasi atau perusahaan bila ingin dapat berkelanjutan (*sustainable*) maka harus aman secara finansial (*profitabilitas*), dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan serta bertindak sesuai dengan harapan masyarakat (Elkington, 1997).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap CSR?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap CSR?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap CSR.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap CSR.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian yang dilakukan dimasa mendatang, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi.

#### **2. Manfaat Praktik**

Bagi Pihak Perusahaan/Manajemen

Memberikan dasar untuk dapat memahami relevansi nilai akuntansi berupa laba terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia, dan memberikan petunjuk serta bahan pertimbangan bagi manajemen dalam memilih dan menerapkan metode-metode akuntansi yang menghasilkan laba yang tetap dipersepsikan berkualitas atau direspon positif oleh investor demikian juga sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.